

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) di seluruh Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun 2023. Penularan kasus HIV ini didominasi oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV berisiko tinggi untuk menularkan virus kepada anaknya. Secara umum, penularan HIV melalui jalur ibu ke anak menyumbang sebesar 20-45% dari seluruh sumber penularan HIV lainnya. Dampaknya, sebanyak 45% bayi yang lahir dari ibu yang positif HIV akan lahir dengan HIV dan sepanjang hidupnya akan menanggung status HIV Positif. (Rokom, 2023).

Virus HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh, menyebabkan penurunan fungsi imun yang serius. Pasien HIV sering mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan tidur. Data menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga pasien HIV/AIDS mengalami gangguan tidur, yang dapat memperburuk kualitas hidup mereka. Gangguan tidur ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor dari efek samping pengobatan antiretroviral (ARV), depresi, dan kecemasan (Aliyah & dkk, 2019).

Kasus pasien HIV pada anak usia <15 tahun di seluruh dunia mencapai sekitar 1,4 juta (WHO, 2023). Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun di seluruh Indonesia mencapai 14.150 kasus. Angka ini setiap tahunnya akan bertambah sekitar 700-1000 anak dengan HIV (Rokom, 2023).

Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki jumlah pasien HIV cukup tinggi (Indonesia.go.id, 2023). Dimana data yang terdapat pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan setiap tahun terus terjadi penemuan kasus HIV pada anak di seluruh Bali. Pada tahun 2022 terdapat 50 penemuan kasus anak dengan HIV, pada tahun 2023 terdapat 66 kasus dan di tahun 2024 terdapat 45 kasus penemuan anak dengan HIV. Dari data tersebut menunjukkan selama tiga tahun terakhir total penemuan kasus HIV pada anak sebanyak 161 anak. Salah satu tempat yang melayani pengelolaan maupun pengobatan pada pasien HIV di provinsi Bali yaitu Yayasan Akar Cinta Kasih. Yayasan Akar Cinta Kasih saat ini menaungi 82 anak dengan penyintas HIV.

Penyakit HIV saat ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga banyak Institusi Kesehatan memberikan kontribusi baik dalam pencegahan maupun pengobatan bagi pasien HIV. Dimana salah satunya penelitian yang telah dilakukan pada anak remaja pada pasien HIV di dapatkan hasil bahwa anak yang mengidap penyakit HIV memiliki kualitas hidup yang kurang dikarenakan pola asuh orang tua maupun lingkungan disekitar dan efek yang ditimbulkan dari penyakit yang di diderita (Muhaimin, 2010). Didalam meningkatkan kualitas hidup terutama pada anak, salah satu hal yang penting yaitu memenuhi kebutuhan dasar anak dimana berfungsi untuk menunjang kesehatannya, salah satunya yaitu memperbaiki kualitas tidur anak. Dikarenakan pada pasien HIV salah satu kebutuhan dasar yang terganggu yaitu kebutuhan istirahat dan tidur dikarenakan baik efek samping penyakit yaitu mengonsumsi obat ARV, dan faktor stress (Ramdhanie, 2019).

Banyak anak mengalami gangguan tidur akibat faktor kesehatan maupun lingkungan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terapi *acupressure* pada balita

dapat meningkatkan durasi tidur, dengan sebagian besar mencapai ≥ 11 jam per hari. Namun, ada juga yang mengalami peningkatan meski belum mencapai durasi tersebut. Respons terhadap terapi ini bervariasi, di mana beberapa anak merasakan manfaat sejak hari pertama, sementara lainnya membutuhkan waktu 3–4 hari. Pada hari ke-7, hampir semua balita menunjukkan perbaikan dalam kuantitas tidur mereka (Cahyati Fitri Mumpuni & Enny Yuliaswati, 2023).

Tidur yang tidak berkualitas dapat berdampak buruk pada kesehatan anak dengan HIV, melemahkan daya tahan tubuh, menyebabkan kelelahan, dan mengganggu konsentrasi. Jika dibiarkan, gangguan tidur ini dapat memperburuk kondisi kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur anak guna mendukung kesejahteraan mereka (Tumiarti & Hidayah, 2023).

Metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas tidur adalah *acupressure*. *Acupressure* merupakan teknik tradisional yang menekan titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang energi dan memperbaiki keseimbangan tubuh. Metode ini terbukti dapat mengurangi stres, meningkatkan relaksasi, serta memperbaiki kualitas tidur. Selain itu, *acupressure* lebih aman karena minim efek samping dibandingkan terapi farmakologis (Pratiwi et al., 2024).

Penelitian ini diawali dengan pemberian *acupressure* oleh peneliti, menggunakan *booklet* sebagai media panduan. *Booklet* dipilih karena mudah diakses dan dipahami, berisi informasi mengenai manfaat, teknik, serta titik stimulasi *acupressure* sebagai intervensi non-farmakologis yang mendukung peningkatan kualitas tidur anak dengan HIV.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas peneliti, merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh *acupressure* terhadap peningkatan kualitas tidur anak dengan HIV di Yayasan Akar Cinta Kasih.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan kualitas tidur anak dengan HIV di Yayasan Akar Cinta Kasih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak yang mengalami gangguan tidur dengan HIV di Yayasan Akar Cinta Kasih
- b. Mengidentifikasi kualitas tidur anak yang mengalami gangguan tidur dengan HIV sebelum diberikan *acupressure* dengan media *bokklet* di Yayasan Akar Cinta Kasih.
- c. Mengidentifikasi kualitas tidur anak yang mengalami gangguan tidur dengan HIV sesudah diberikan *acupressure* dengan media *bokklet* di Yayasan Akar Cinta Kasih.
- d. Menganalisis kualitas tidur anak yang mengalami gangguan tidur dengan HIV sebelum dan sesudah diberikan *acupressure* dengan media *bokklet* di Yayasan Akar Cinta Kasih.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam literatur keperawatan anak, khususnya dalam pengembangan *acupressure* sebagai terapi non-farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai mekanisme *acupressure* dalam mengatasi gangguan tidur, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah bagi praktik keperawatan serta acuan bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan intervensi alternatif guna meningkatkan kualitas tidur anak dengan berbagai kondisi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan: Memberikan informasi tentang penggunaan *acupressure* sebagai intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan kualitas tidur anak dengan HIV, sehingga dapat diterapkan dalam praktik keperawatan atau terapi komplementer.
- b. Bagi Orang Tua/Pengasuh: Memberikan anak kualitas tidur lebih nyenyak, mendukung pemulihan yang optimal, serta mengurangi stres orang tua dengan meminimalkan kekhawatiran terkait gangguan tidur anak
- c. Bagi Anak dengan HIV: Membantu meningkatkan kualitas tidur mereka melalui terapi *acupressure* yang aman dan mudah diterapkan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup.
- d. Bagi Institusi Kesehatan: Menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi tentang *acupressure* dan kesehatan tidur sebagai bagian dari intervensi holistik dalam perawatan anak dengan HIV